

## **Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan**

Sumarto

[sumarto.manajemeno@gmail.com](mailto:sumarto.manajemeno@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Curup

### **Abstrak**

Konsep Islam moderat dan Islam toleran merupakan konsep satu kesatuan konsep yang sama dan seiring sejalan, yaitu model keberagamaan Islam yang berkecenderungan ke arah jalan tengah dan kedamaian sebagaimana pesan universal Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, keberagamaan yang dapat menghargai pendapat yang berbeda, serta menolak model keberagamaan yang *ekstrem* dan radikal seperti yang dikembangkan oleh Nahdhatul Ulama. Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup adalah wadah kita untuk berdiskusi, belajar bersama, bermusyawarah dan bergotong royong dalam mewujudkan perilaku yang moderat dan cinta tanah air. Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup adalah bentuk dari pengimplemantasian nilai – nilai Pancasila yang secara factual kita lakukan, menjadi salah satu contoh teladan kebangsaan bagi masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dan secara Nasional.

**Kata Kunci : Moderasi Beragama, Wawasan Kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan**

### **Pendahuluan**

Ada beberapa pembahasan dalam kegiatan yang menarik dan memberikan semangat Moderat untuk tetap menjalankan program program Moderasi Beragama. Bahwa sesuai dengan Keputusan Dirjen No. 7272 Tahun 2019, tentang implementasi dari Moderasi Beragama Pendidikan Islam, dan Bukunya sudah diterbitkan yang banyak menyampaikan dari isi Keputusan Dirjen, Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam” (Anis Masykhur, Sekretaris Pokja Moderasi Beragama, 2020). Pembahasan tentang konsep moderasi yang menjadi referensi kami adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, dan Keputusan Dirjen No. 7272 Tahun 2019; Buku Saku Tanya Jawab Moderasi Beragama, Buku Moderasi Beragama dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, pada bagian ini untuk menjelaskan konsep Insan Moderat, dominan kami mengutip dari Buku Implementasi Moderasi Beragama yang banyak bersumber dari Kajian Al Qur’an, Hadits dan Pandangan para ulama tentang konsep moderasi, kemudian sudah di buat dalam kebijakan Keputusan Dirjen.

“Ada 3 strategi dalam implementasi Moderasi Beragama di Pendidikan yang bisa kita terapkan di Perguruan Tinggi yaitu: Strategi *Inseri* menyisipkan muatan Moderasi pada setiap materi perkuliahan, Strategi dalam pendekatan pembelajaran dan Pendekatan dengan cara berpikir kritis, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, demokratis, berani

menyampaikan gagasan, sportif dan tanggung jawab. Kemudian strategi dengan mengadakan kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama.” (Anis Masykhur, Sekretaris Pokja Moderasi Beragama, 2020)

Pada Buku Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam dijelaskan tentang pengertian dari moderasi yaitu; Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* (oxford, 2000, 820) yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2005, 751) kata ‘moderasi’ diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.

### **Konsep Islam moderat dan Islam toleran**

Konsep Islam moderat dan Islam toleran merupakan konsep satu kesatuan konsep yang sama dan seiring sejalan, yaitu model keberagamaan Islam yang berkecenderungan ke arah jalan tengah dan kedamaian sebagaimana pesan universal Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, keberagamaan yang dapat menghargai pendapat yang berbeda, serta menolak model keberagamaan yang *ekstrem* dan radikal seperti yang dikembangkan oleh Nahdhatul Ulama

Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam wasathiyyah. Secara bahasa (Ash-Salibi: 2001, Ibn Faris: 1979, dan Ibnu Manzur, tt) telah dijelaskan bahwa pengertian *wasathiyyah* mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Kata *wusuth* memiliki makna *al-mutawassith* dan *al-mu’tadil*. Kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassith* baina *al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih).

Kajian Islam secara akademik, Islam *wasathiyyah* juga disebut *justly-balanced Islam, the middle path* atau *the middle way Islam*, dan Islam sebagai *mediating and balancing power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa Islam *wasathiyyah* mengedepankan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem. Selama ini, konsep Islam *wasathiyyah* dipahami untuk merefleksikan prinsip *tawassuth* (tengah), *tasāmuh* (toleran), *tawāzun* (seimbang), *i’tidāl* (adil), dan *iqtishād* (sederhana).

*Wasatiyyah* yang berangkat dari makna-makna etimologis di atas adalah suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Moderasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawāzun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan

tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat, Tim Penulis Buku Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam mengutip (Hanafi: 2009, 40). Sikap wasathiyah akan melindungi seseorang dari kecenderungan terjerumus pada sikap berlebihan.

### Moderasi Beragama

Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dipadankan dengan istilah Islam wasathiyah. Konsep Islam *wasathiyah* secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keislaman. Indikator moderasi dalam hal pemahaman keagamaan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dari arah dan rencana strategi 2015-2019 Kementerian Agama Republik Indonesia yang kemudian di'mandatkan' dalam RPJMN 2020-2024. Renstra 2015-2019 menjadi dasar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam pengembangan paham yang toleran, moderat, dan cinta tanah air.

Indikator mengenai moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal. Pada saat yang sama, posisi moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan yang seimbang tetap konsisten berada pada posisi tengah-tengah yang tidak memiliki keberpihakan pada ideologi keagamaan kanan yang mengarah pada radikalisme maupun keberpihakan kepada ideologi kiri yang mengarah pada liberalisme.

*Wasathiyah* dalam terminologi Islam, secara terperinci dijelaskan Yusuf Al-Qardawi sebagai sebuah sikap yang mengandung pengertian sikap adil, yang berkonsekuensi kualitas kesaksian dapat diterima. Perhatikan firman Allah Swt sebagai berikut:

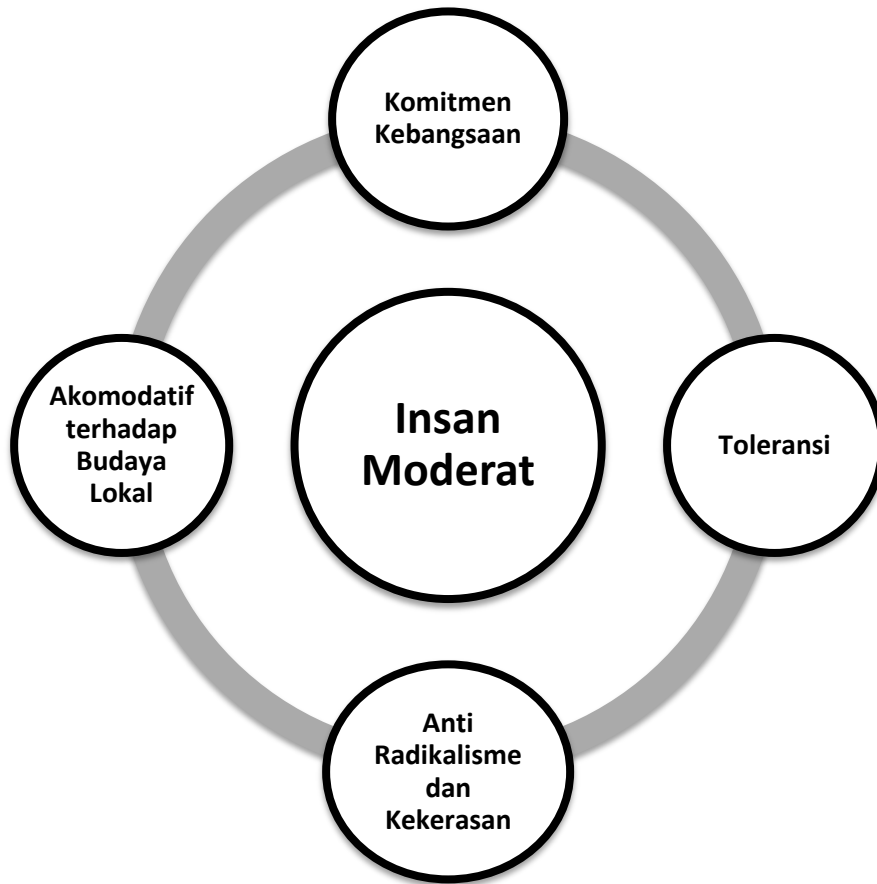
وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى  
عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٢﴾

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. al-Baqarah [2]: 143).

Wasathiyyah berarti pula dasar kebaikan (*dalil al-khairiyyah*), penampakan keutamaan dan keistimewaan dalam perkara kebendaan (*al-maddiyyat*) dan kemaknawian (*al-ma'nawiyyat*). Wasathiyyah juga berarti tempat yang penuh keamanan yang jauh dari marabahaya. Demikian pula Wasathiyyah juga memiliki pengertian sebagai sumber kekuatan, pusat persatuan, dan perpaduan.

*Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke kiri (*liberalis*). Dengan sikap *tawassuth* ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat. Karakter *tawassuth* dalam Islam adalah titik tengah di antara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah *Subhana wata'ala*. Nilai *tawassuth* yang sudah menjadi prinsip dalam Islam ini perlu diterapkan dalam segala bidang supaya agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawasuth* ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memosisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasāmuḥ*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain, Tim Penulis Buku Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam mengutip (Thoha: 2013, 11).



Mengutip dari Ahmad Ali Nurdin; Islam mempunyai banyak kata sifat atau sebutan, mulai dari radikal, moderat sampai liberal. Karenanya, media sering menyebut ada Islam radikal, Islam moderat bahkan Islam liberal. Dalam dunia kontemporer, terutama ketika istilah perang global melawan terorisme banyak didengungdengungkan, adalah menjadi sangat penting mengkaji bagaimana kehadiran Islam moderat berkontribusi dalam perdamaian dunia (Nurdin 2005, 30).

### **Kelompok-Kelompok Islam Moderat**

Kelompok-kelompok Islam moderat belum menjadi fokus kajian menarik, terutama di kalangan praktisi media Barat jika dibandingkan dengan kajian tentang Islam radikal. Nurdin (2005) mencatat bahwa kebanyakan riset atau kajian tentang Islam kontemporer lebih fokus kajiannya pada fenomena Islam radikal atau fundamentalisme Islam. Seharusnya menurut analisis dari penulis, harus adanya kajian terhadap implementasi dari Moderasi Beragama, yaitu adanya sikap moderat.

Insan Moderat tidak sekedar sebutan bagi setiap orang yang berperilaku moderat. Insan moderat adalah konsep diri, karakter diri yang menyatu hati, akal dan perilaku. Insan moderat adalah tujuan dan cita – cita kita bersama, untuk memberikan kedamaian dan keselamatan di dunia hingga akhirat, karena kehadiran agama untuk keselamatan ummat manusia, agama mengatur kehidupan manusia untuk bisa tertib, aman dan mencapai kemakmuran.

Insan moderat memiliki komitmen kebangsaan, Insan yang cinta tanah air, bela Negara dan berbakti mengabdikan diri untuk bangsa dan Negara. Komitmen kebangsaan tidak sekedar hafal Pancasila dan butir – butir Pancasila, tetapi komitmen kebangsaan yaitu mampu menghidupkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari, mampu mengajak kepada ma'aruf dan mencegah perbuatan yang munkar. Insan moderat menjadi teladan di masyarakat yang mengajak bergotong royong dan menerapkan semboyan bhineka tunggal ika.

Insan moderat bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada; perbedaan agama, suku, ras, etnis dan bahasa. Indonesia memiliki kekayaan akan keberagaman yang ada, hal ini adalah karunia dari Allah Subhana wata'ala, bahwa perbedaan adalah kasih sayang dan cinta bukan menjadi malapetaka atau sumber perpecahan dan perbedaan. Adanya perbedaan seharusnya membuat kita dewasa untuk saling mengenal dan memahami saudara saudari kita, bersikap simpati dan empati. Pada kajian agama, sikap toleransi itu sudah jelas, dimana secara *aqidah* sudah berbeda tetapi tentang saling menjaga persaudaraan hubungan kemanusiaan yang baik.

Insan moderat anti radikalisme dan kekerasan, karena dapat membuat kehancuran, membuat perpecahan, Insan moderat selalu berperilaku yang mendamaikan dan menyatukan, serta akomodatif terhadap budaya lokal.

Ada yang menarik yang dilakukan oleh Redy Saputro Koordinator *Peace Leader* Indonesia, disampaikan dalam Webinar 14 Covey, Pemuda Pengiat Perdamaian Bicara Moderasi Beragama ; “Wadah anak muda lintas agama suku budaya yang beragaman yang saling menguatkan satu dengan yang lain dan mempromosikan toleransi dan perdamaian (pembangunan perdamaian dan kesetaraan) di kalangan pemuda agar terbagun kohesi social.” (Saputro, 2020)

Argumentasi mengapa *Peace Leader* Indonesia itu sangat penting digerakkan yaitu; Historis Keberagaman itu *Sunatullah*, Keberagaman itu *Sunatullah*, Kosekuenesui masyarakat beragaman sikap toleransi dan Meningkatnya intoleransi dan pelanngnan Kebebasan beragama. Tantangan dari *Peace Leader* Indonesia, diantaranya minimnya pengalaman pemuda dalam kegiatan lintas agama yang masih kaku berbiskusi lintas agama di anggap tabu, Kegiatan lintas agama masih belum banyak di lakukan oleh pemuda dan masih menjadi millik orang tua (tokoh agama masyarakat ada penolakan dari orang orang yang tidak pro pada pancasila dan NKRI, Belum ada regulasi dan implemementasi Dok Internasional PBB tentang pemuda keamanan dan

perdamaian UNSCR 2250 di kepemudaan atau lintas agama pemuda belum ada wadah dari pemerintah masih minim.

Hadirnya Insan moderat adalah sebagai *Peace Leader*, yaitu menggerakkan perdamaian di muka bumi, Indonesia dan bahkan dunia, karena tujuan dari agama adalah keselamatan bagi ummatnya, sehingga perdamaian adalah indicator yang sangat penting untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kemakmuran tidak hanya di dunia bahkan di akhirat.

### **Rumah Moderasi Beragama Institut Agama Islam Negeri Curup**



#### ***Makna Logo Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri Curup***

1. Atap berbentuk segitiga memiliki makna seperti gunung yang menjadi pasak penjaga bumi agar tidak terjadi gempa, seperti hal Rumah Moderasi Beragama menjaga ajaran – ajaran agama yang moderat, menjaga NKRI dan semboyan Bhineka Tunggal Ika.
2. Atap berwarna merah putih bermakna cinta tanah air, bangga menjadi masyarakat Indonesia dan Insan Pancasila.
3. Bunga Kibut bermakna menjaga sosial dan budaya asli Rejang yang memberikan perdamaian, keindahan alam dan bersahaja. Bunga Kibut juga bermakna identitas masyarakat Rejang “pat sepakat lemo seperno“ persatuan dan kesatuan dalam masyarakat kabupaten Rejang Lebong
4. Garis berwarna – warni vertikal dan horizontal bermakna menjaga hubungan yang baik dan harmonis sebagai hamba Allah Subhna wat’ala yang taat dan hubungan kepada manusia menjadi insan yang bermanfaat bagi sesama.

5. Garis berwarna – warni bermakna Indonesia dari Sabang hingga Merauke berbeda suku, budaya dan bahasa tetapi tetap menjunjung nilai – nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda tetapi satu jua.

Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup adalah wadah kita untuk berdiskusi, belajar bersama, bermusyawarah dan bergotong royong dalam mewujudkan perilaku yang moderat dan cinta tanah air. Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup adalah bentuk dari pengimplemtasian nilai – nilai Pancasila yang secara factual kita lakukan, menjadi salah satu contoh teladan kebangsaan bagi masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dan secara Nasional.\_

### **Visi dan Misi**

**Visi : Terwujudnya** Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup sebagai wadah melahirkan Insan Moderat dan Cinta Tanah Air

#### **Misi :**

1. Mewujudkan Pelaksanaan Pendidikan/Pembelajaran yang mengimplementasikan nilai nilai Moderasi Beragama dan Kebangsaan.
2. Mewujudkan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian yang berorientasi pada kebermanfaatan untuk menjadi keberagaman, persatuan dan kesatuan
3. Mewujudkan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang menghidupkan prinsip gotong royong dan semboyan bhinneka tunggal Ika

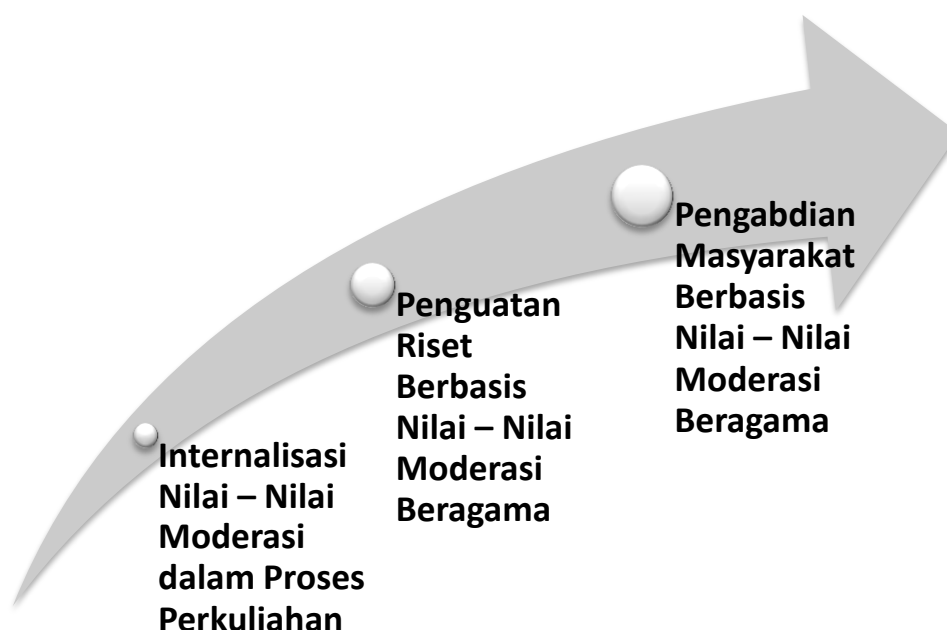
### **Program Unggulan**

1. Membangun Paradigma Keilmuan Moderasi Beragama sebagai prinsip prinsip kehidupan
2. Membuat naskah akademik Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan sebagai pedoman kegiatan akademik
3. Dialog multikultural dan Kebangsaan secara berkelanjutan dan kebermanfaatan
4. Pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama dan kebangsaan menjaga dan merawat NKRI dan Kebhinekaan
5. Kolaborasi antara rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan untuk sama sama bersinergi membangun perdamaian dan kemajuan NKRI

### **Moderasi Beragama dan Kebangsaan; Multikulturalisme**

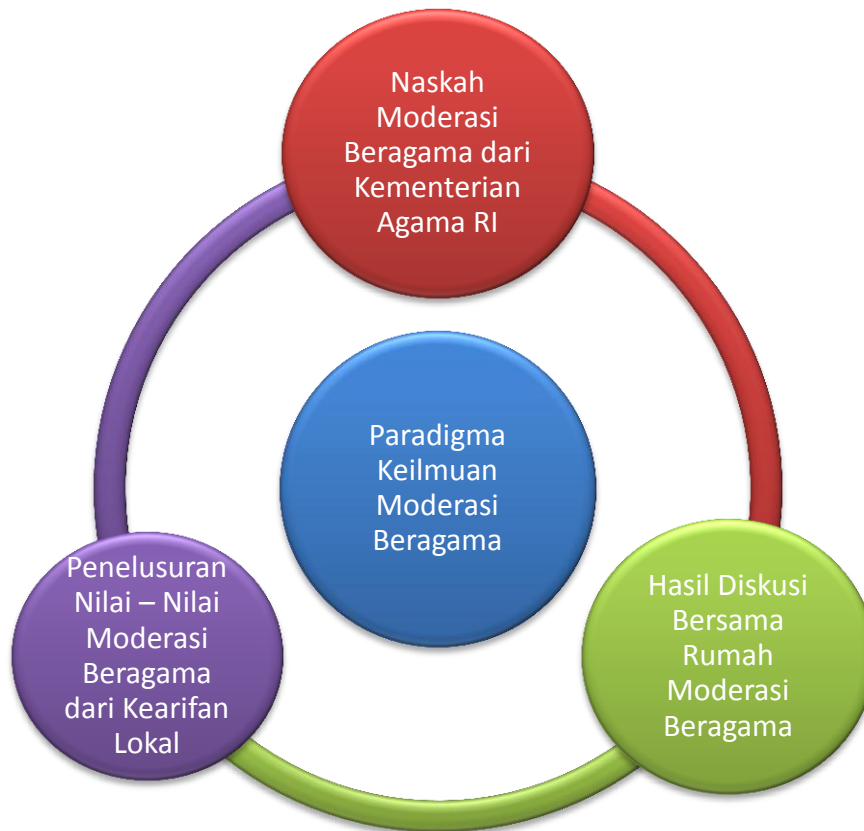
1. Adanya komitmen kebangsaan terhadap Pancasila dan UUD 1945;
2. Sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati;
3. Tidak melakukan sikap kekerasan, seperti tindakan radikalisme, terorisme dan separatisme;
4. Sikap akomodatif terhadap kebudayaan local atau menerima budaya local dengan baik;
5. Bekerja dengan aktif sehingga tercapainya kesamaan struktur dalam organisasi masyarakat;
6. Membangun kebersamaan dengan kekuatan keberagaman;
7. Adanya praktik demokrasi dan musyawarah dalam bermasyarakat;
8. Interaksi dinamis antar budaya yang berbeda

### **Perencanaan dan Target Rumah Moderasi Beragama**



“Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan Institut Agama Islam Negeri Curup, What’s Next ? .... Tentunya dalam lingkup implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Moderasi Beragama secara insersi masuk ke dalam proses pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengadakan kegiatan Sekolah Moderasi Beragama bagi mahasiswa, mewujudkan insan – insan moderat yang mengajak untuk bersikap moderat dan cinta tanah air.”

### Paradigma Keilmuan Moderasi Beragama



Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti “sesuatu yang terbaik”. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir. (RI K. A., 2019). Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat.

Orang moderat harus berada di tengah, berdiri di antara kedua kutub ekstrem itu. Ia tidak berlebihan dalam beragama, tapi juga tidak berlebihan menyepelkan agama. Dia tidak ekstrem mengagungkan teks-teks keagamaan tanpa menghiraukan akal/ nalar, juga tidak berlebihan mendewakan akal sehingga mengabaikan teks. Secara sederhananya, moderasi beragama

bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dalam beragama untuk bergerak ke tengah, kembali pada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia. (RI K. A., 2019)

### Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama



Pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama dan kebangsaan adalah program yang dijalankan di setiap perguruan tinggi melalui LPPM. Moderasi Beragama adalah konsep diri yang harus ditanamkan kepada setiap mahasiswa, karena mahasiswa adalah *agent of change*, dengan langkah perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa di setiap lokasi KKN atau kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud dari moderasi beragama yang seutuhnya, bukan konsep diri yang setengah – setengah tetapi *kaffah*.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memiliki tanggung jawab sosial yang tak terpisahkan dari misi profetik keislaman. Tanggung jawab ini tentu terinternalisasi dalam seluruh darma perguruan tinggi tersebut, baik dalam bentuk pendidikan/pengajaran, penelitian maupun dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tanpa tanggung jawab sosial tersebut, perguruan tinggi hanyalah ibarat mercusuar yang mentereng namun tidak memiliki misi yang signifikan. Bahkan perguruan tinggi dapat saja merupakan mesin pengetahuan yang memiliki sumber daya yang efektif untuk menghancurkan peradaban, merusak kemanusiaan dan membuat manusia kehilangan ruh kemanusiaannya. (RI D. P., 2020)

Kolaborasi universitas dengan masyarakat hakikatnya merupakan hubungan timbal balik antara kampus dan masyarakat. Dengan artian bahwa universitas bukanlah sesuatu yang maha tahu dan serba bisa dalam segala hal, sehingga masyarakat dianggap sebagai objek yang pasif dan

laboratorium. Sebaliknya, masyarakat harus dijadikan sebagai mitra dan teman untuk membangun pengetahuan, merumuskan kebijakan publik dan melakukan transformasi sosial secara partisipatif. Dalam pengabdian masyarakat baik dosen maupun mahasiswa perlu dibangun komitmen kebersamaan, kesetaraan dan keberlanjutan dalam merawat dan mengembangkan kehidupan yang adil dan bermartabat. (RI D. P., 2020)

### **Kesimpulan**

Moderasi Beragama, yaitu Ada lima nilai moderasi beragama, yaitu adil dan berimbang, kerjasama, rahmat, toleran, dan maslahat. Pertama, adil dan berimbang, yaitu nilai yang mengajarkan untuk memiliki prinsip keadilan dan keberimbangan dalam aspek-aspek kehidupan, terutama berkenaan dengan hubungan antar manusia. Nilai ini akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya: kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*). Karenanya, sikap moderat dalam beragama, selalu memilih jalan tengah, dan akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan berani menyampaikan pandangannya yang berdasar ilmu.

### **Daftar Pustaka**

- Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro. 2010.
- Ash-Salibi, Ali Muhammad. *al-Wasatiyyah fi al-Qur'an*, cet. ke-1, Kairo: Maktabat at Tabi'iin, 1422/2001.
- RI, K. A. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI, K. K. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Rahmad Hidayat, D. (2020). *Sindang Jati Multikultural dalam Bingkai Moderasi*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Jember, R. M. (2020). *E - Talk Show Moderasi Beragama*. Rumah Moderasi IAIN Jember: Rumah Moderasi IAIN Jember.
- Jember, R. M. (2020). *Peran Perempuan dalam Penguatan Moderasi Beragama*. Jember: Rumah Moderasi Beragama IAIN Jember.